

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang mengkaji hubungan antara variabel bebas (*independen variabel*) dengan variabel terikat (*dependen variabel*). Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis penelitian dan hubungan sebab-akibat antara 2 (dua) variabel atau lebih yang terdiri dari variabel bebas sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat sebagai variabel yang dipengaruhi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti tentang pengaruh kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang bergerak di Bidang Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) periode 2015-2018.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Sugiyono (2016:80) mengatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di Bidang Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Daftar perusahaan sub sektor property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini berjumlah 48 perusahaan (www.sahamok.com).

3.2.2. Sampel penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 dengan jumlah sebanyak 48 perusahaan.

33

Pemilihan sampel penelitian digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 48 perusahaan. Berikut adalah data pemilihan populasi dan sampel Sugiyono (2016:81) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sanusi (2014:95), *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan dibidang property dan real estate yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2015-2018
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah
3. Perusahaan yang memiliki data yang diperlukan dalam perhitungan penelitian.

Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yakni penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan-perusahaan dibidang property dan real estate yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan tahunan periode 2015-2018	48
2.	Perusahaan yang listing di BEI setelah tahun 2015	2
3.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2015-2018 untuk kebutuhan analisis data	4
4.	Data perusahaan yang tidak memenuhi kriteria normalitas data	19
	Jumlah Sampel	23
	Periode penelitian (4 tahun)	92

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan kriteria tersebut, penulis menetapkan sampel perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 sebagai berikut:

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land, Tbk	11-Nov-10
2	ASRI	PT. Alam Sutera Realty, Tbk	18-Dec-07
3	BCIP	PT. Bumi Citra Permai, Tbk	11-Dec-09
4	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate, Tbk	10-Apr-12
5	BIKA	PT. Binakarya Jaya Abadi, Tbk	14-Jul-15
6	BIPP	PT. Bhuawanatala Indah Permai, Tbk	23-Oct-95
7	BKDP	PT. Bukit Darmo Property, Tbk	15-Jun-07
8	BKSL	PT. Sentul City, Tbk	28-Jul-97
9	CTRA	PT. Ciputra Development, Tbk	28-Mar-94
10	DART	PT. Duta Anggada Realty, Tbk	8-May-90
11	DILD	PT. Intiland Development, Tbk	4-Sep-91
12	EMDE	PT. Megapolitan Development, Tbk	12-Jan-11
13	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia, Tbk	30-Jun-00
14	GPRA	PT. Perdana Gapura Prima, Tbk	10-Oct-07
15	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera, Tbk	23-Dec-11
16	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka, Tbk	10-Jan-95
17	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana, Tbk	10-Jul-09
18	OMRE	PT. Indonesia Prima Property, Tbk	22-Aug-94
19	RBMS	PT. Rista Bintang Mahkota Sejati, Tbk	19-Dec-97
20	RDTX	PT. Roda Vivatex, Tbk	14-Mei-1990
21	RODA	PT. Pikko Land Development, Tbk	22-Oct-01
22	SMRA	PT. Summarecon Agung, Tbk	7-May-90
23	TARA	PT. Sitara Propertindo, Tbk	11-Jul-14

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Tanzeh (2014:53), data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Adapun Arikunto (2013:174) berpendapat bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan masing-masing perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Tanzeh, 2014:53). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Metode dokumenter adalah alat pengumpulan datanya disebut *form* pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan perumusan masalah yang telah ditentukan, maka variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel independen (X)

- a. Kualitas Audit (X_1)

Kualitas audit diproksikan dengan ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP besar (KAP yang berafiliasi dengan *Big Four*) dan KAP kecil (KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*). Variabel kualitas audit diukur dengan ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*, dimana:

KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* = 1

KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* = 0

b. Kepemilikan Manajerial (X_2)

Menurut Dwi Sukirni (2012:25) kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan indikator jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. Menurut Akhmad Riduwan dan Enggar Fibria Verdana Sari (2013:38) Pengukuran kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

c. Komite Audit (X_3)

Menurut Arens (2014), menjelaskan bahwa umumnya komite audit terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan. Menurut Pujiningsih (2011), komite audit dapat diukur dengan menggunakan:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

2. Variabel dependen (Y)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan. Integritas laporan keuangan diukur dengan konservatisme. Pengukuran akuntansi konservatif dengan menggunakan rumus earnings/accruals measure yang dikembangkan Givoly dan Hayn (2002) dalam Pujiati (2013) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CONACC}_{it} = N_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Keterangan:

CONACC_{it} : Konservatisme Akuntansi

N_{it} : Laba bersih ditambah depresiasi dan amortisasi perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} : Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan tanpa penggeneralisasian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh sebagai variabel-variabel terpilih tersebut berdistribusi normal atau tidak (Winarno, 2013:102). Pada penelitian ini uji normalitas digunakan dengan metode pendekatan *Jarque-Bera*. Untuk mendeteksi kenormalan data dengan *Jarque-Bera* yaitu dengan cara membandingkannya dengan tabel X_2 . Jika nilai *Jarque-Bera* $> X_2$ tabel, maka distribusi data tidak normal. Sebaliknya jika nilai *Jarque-Bera* $< X_2$ tabel, maka distribusi data dapat dikatakan normal.

Normalitas suatu data juga dapat ditunjukkan dengan nilai probabilitas *Jarque-Bera* $> 0,05$. Namun, jika probabilitas *Jarque-Bera* $< 0,05$; maka data tersebut terbukti tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linear (Winarno, 2013:107). Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinearitas.

Untuk menguji multikolinearitas, peneliti menggunakan *Pearson Correlation*. Kriteria uji ini, jika nilai dalam table melebihi 0,8 maka dikatakan ada multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastis adalah keadaan di mana varian dalam model tidak konstan atau berubah-ubah. Model persamaan yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2012:406). Oleh karena itu dilakukan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model dilakukan uji *Glejser general heteroscedasticity*. Data dikatakan terdapat heteroskedastisitas saat nilai probabilitas *Chi-Square* < 0,05, dan sebaliknya, data dikatakan tidak terdapat heteroskedastis saat nilai probabilitas *Chi-Square* > 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode *ordinary least square*, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Oleh karena itu dilakukan uji autokorelasi untuk menguji asumsi variabel gangguan yang ketiga yakni tidak adanya korelasi antar variabel gangguan satu observasi dengan observasi lain.

Peneliti menggunakan uji Durbin Watson dalam menguji autokorelasi. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Santoso, 2012:241). Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3.

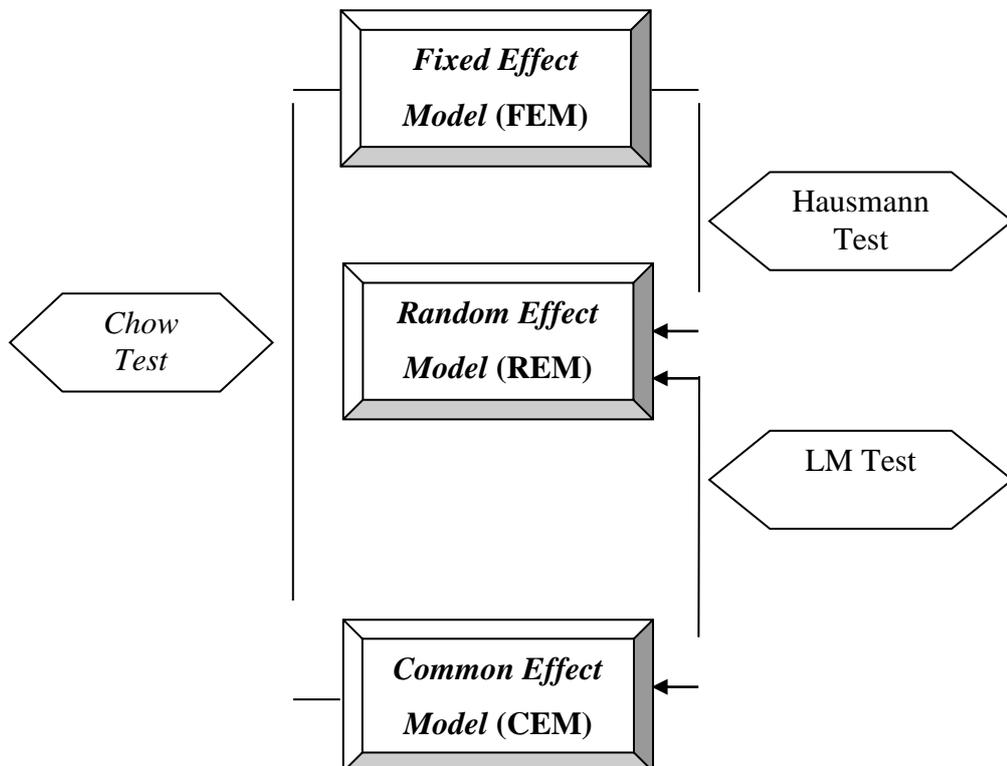
Tabel Uji Statistik Durbin Watson

Nilai statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_u$	Tidak ada keputusan
$d_u \leq d \leq 4-d_U$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4-d_u \leq d \leq 4-d_L$	Tidak ada keputusan
$4-d_L \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negatif

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson* yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.5.3. Pemilihan Model

Dari ketiga pendekatan model data panel di atas, maka untuk menentukan pendekatan mana yang lebih baik digunakan *Chow test*, *hausman test* dan *Langrange Multiplier Test*. Berikut ini dijelaskan mengenai pengujian tersebut.



Gambar 3.1. Kerangka Pengujian Kesesuaian Model

Secara formal, ada tidak prosedur pengujian kesesuaian model yang akan digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik, yaitu:

1. Uji *Chow Test* yang digunakan untuk memilih antara *Model Common Effect* (CEM) atau model *Fixed Effect* (FEM).
2. Uji *Hausman Test* yang digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* (FEM) atau model *random effect* (REM).
3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) yang digunakan untuk memilih antara *Model Common Effect* (CEM) atau model *Random Effect* (REM).

3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dapat dibuat dalam persamaan regresi linier berganda. Persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 KUA + b_2 KM + b_3 KOA + e$$

Keterangan:

Y = Integritas Laporan Keuangan

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi

KUA = Kualitas Audit

KM = Kepemilikan Manajerial

KOA = Komite Audit

e = Error

3.5.5. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam perhitungan koefisien determinasi digunakan rumus seperti dibawah ini :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber : Ghozali (2013:97)

Keterangan :

- KD = Koefisien determinasi
r = Koefisien korelasi *Pearson*

Koefisien determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen.

3.5.6. Uji Hipotesis

3.5.6.1. Uji Parsial

Pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh masing-masing variabel kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang bergerak di Bidang Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018, menggunakan uji statistik t. Uji statistik t regresi merupakan pengujian yang dilakukan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi statistik pengaruh variabel independen secara parsial dengan taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan:

1. H_{a1} : Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan
2. H_{a2} : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan
3. H_{a3} : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan

Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika *significance* $t < 0,05$ yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika *significance* $t \geq 0,05$ yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.6.2. Uji Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan:

- | | |
|----------------------------------|---|
| $H_{04} : \beta_{1,2,3} = 0;$ | Secara simultan tidak terdapat pengaruh kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan |
| $H_{a4} : \beta_{1,2,3} \neq 0;$ | Secara simultan terdapat pengaruh kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan |

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika *significance* $F < 0,05$ yang berarti secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika *significance* $F \geq 0,05$ yang berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.